

Penerapan Teori Henry Fayol dalam Program Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren

Wiwit Nazilah Utami¹, Nuril Mufidah², & Abdul Malik Karim Amrullah³

^{1,2,3}Program Magister Pendidikan Bahasa Arab, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

E-mail : 220104210088@student.uin-malang.ac.id

Abstrak : Proses pembelajaran merupakan rangkaian program yang telah disepakati dan diawasi. Yang mana hal ini tentu dibutuhkan yang namanya manajemen di dalamnya. Salah seorang pakar manajemen Henry Fayol mengartikan manajemen dalam tiga pengertian, yakni: 1) Manajemen sebagai suatu proses, 2) Manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan semua kegiatan manajemen, 3) Manajemen sebagai suatu seni serta sebagai ilmu pengetahuan. Teori manajemen Henry Fayol ini lebih berfokus pada bagaimana manajemen itu berinteraksi dengan personil nya. Penelitian ini akan menilik bagaimana penerapan teori Henry Fayol pada program pembelajaran bahasa Arab di pesantren khususnya pesantren mahasiswa Firdaus Malang. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melaksanakan program bahasa Arabnya pesantren mahasiswa firdaus telah menerapkan teori Henry Fayol dengan berlandaskan pada 14 prinsip yang merupakan karakteristik teori Henry Fayol itu sendiri. Keberhasilan manajemen program ini dilihat dari suksesnya program bahasa Arab di pesantren Furdaus tersebut. Dan kesuksesan program bahasa Arab di pesantren Firdaus ini dapat dilihat dari alumni-alumni yang telah menjadi ahli dalam bahasa Arab dan telah menjadi muallim bahasa Arab yang sukses di tempatnya masing-masing.

Kata Kunci : Teori Manajemen Henry Fayol; Pembelajaran; Program Bahasa Arab

المستخلص

عملية التعليم عبارة عن سلسلة من البرامج المتفق عليها والمشرف عليها. وهذا يتطلب إدارة. يُعرّف خبير الإدارة هنري فايول الإدارة بثلاث طرق: ١) الإدارة كعملية، ٢) الإدارة كمجموعة من الأشخاص الذين يقومون بجميع أنشطة الإدارة، و ٣) الإدارة كفن وعلم. ترکز نظرية هنري فايول الإدارية بشكل أكبر على كيفية تفاعل الإدارة مع موظفيها. ستبحث هذه الدراسة في تطبيق نظرية هنري فايول على برامج تعليم اللغة العربية في المعهد، وتحديداً معهد فردوس مالانج. استخدم الباحثة منهجاً وصفياً نوعياً مع تقنيات جمع البيانات من الملاحظة والمقابلة والتوثيق. في تنفيذ برنامج اللغة العربية، طبقت معهد فردوس مالانج نظرية هنري فايول بناءً على ١٤ مبدأً من سمات نظرية هنري فايول نفسها. يتجلّى نجاح إدارة هذا البرنامج في نجاح برنامج اللغة العربية في معهد فردوس مالانج. يتجلّى نجاح برنامج اللغة العربية في معهد فردوس مالانج في خريجيها الذين أصبحوا خبراء في اللغة العربية ومعلمين ناجحين في مجالاتهم.

الكلمات الرئيسية : نظرية الإدارة، التعلم، برنامج اللغة العربية لهنري فايول

PENDAHULUAN

Kesejahteraan suatu bangsa dipengaruhi oleh bagaimana pendidikan berjalan di dalamnya. Jika pendidikan di suatu bangsa itu baik, maka akan mencetak masyarakat yang berkualitas. Dan masyarakat yang berkualitas ialah sumber daya manusia yang tinggi yakni manusia yang cerdas, terampil, berbudi pekerti, memiliki kepribadian yang luhur, dan mempunyai semangat kebersamaan yang tebal. Sehingga dari kualitas masyarakat yang tinggi ini mampu membangun bangsa yang sejahtera dan bekemajuan. Bangsa yang sejahtera akan memiliki pondasi yang kokoh dalam sektor apapun di luar pendidikan seperti ekonomi, politik, budaya, bahkan keamanannya.¹

Berbicara mengenai pendidikan maka yang terlintas ialah pembelajaran formal yang terjadi dalam satuan pendidikan. Sehingga adanya sebuah instansi dalam negara menjadikan instansi itu sebagai jantung dari negara tersebut. Sebab di sanalah proses pembelajaran yang intens dilaksanakan. Meski ranah pendidikan tidak melalui soal pembelajaran di kelas, namun pembelajaran menjadi salah satu media untuk mempermudah berjalannya proses pendidikan. Karena pada hakikatnya belajar ialah sebuah interaksi antara seseorang dengan segala hal yang ada di sekitarnya. Sehingga dimanapun manusia berada disitu pula mereka belajar. Selain itu, belajar juga sebagai sebuah langkah-langkah yang ditujukan pada target serta proses yang harus dilalui berdasarkan pengalaman belajar dan dirancang maupun dipersiapkan oleh seorang pendidik. Proses pada pembelajaran dipandang sebagai sebuah proses memahami, mengamati dan menganalisis sesuatu yang ada disekitar peserta didik².

Mempelajari bahasa Arab memiliki fungsi yang sangat dominan, mengingat bahasa Arab termasuk bahasa asing. Hanya dengan bahasa manusia dapat bersatu. Menjalin ukhuwah dan mampu membentuk masyarakat dan peradaban. Sebagai muslim mempelajari bahasa Arab selain membantunya memahami syari'at Islam, juga akan mempermudah pergaulan mereka dengan masyarakat muslim lainnya di seluruh penjuru dunia. Sehingga dari hal-hal kecil seperti ini akan membantu pertahanan Islam agar tetap utuh di tengah gempuran musuh yang ingin menghancurkannya. Sebab kesatuan suatu umat adalah kunci dari kokohnya suatu golongan.³

Kehidupan manusia di dunia selalu memiliki awal dan akhir. Dan dalam perjalanan awal menuju akhirnya akan menghadapi berbagai perkara yang kompleks serta beragam namun dengan tujuan yang sama. Atas kesadaran inilah kemudian manusia yang diberi anugerah akal ini menemukan sebuah ilmu yang disebut manajemen. Diberi istilah manajemen karena dalam bahasa latin, yaitu dari asal kata “manus” yang berarti tangan dan “agree” yang berarti melakukan. Dalam bahasa inggris, manajemen berasal dari kata “to manage” yang berarti mengelola.⁴ Sebab kebutuhan hidup manusia begitu kompleks dan beragam akan tetapi muara akhir yang dituju ialah sama maka diperlukan adanya sebuah proses pengelolaan, proses pengorganisasian, proses pengontrolan dll. Dan semua proses tersebut dikumpulkan

¹Ernawati, Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Menerapkan Model Pembelajaran Inovatif Project Based Learning (PjBL), In Workshop Penguatan Kompetensi Guru 2022 (pp. 1230–1236), Surakarta: *SHEs: Conference Series* 5 (5) (2022).

²Meyniar Albina, dkk, “Model Pembelajaran Di Abad Ke 21”, *Jurnal Universitas Dharmawangsa* 16, no. 4 (2022): h. 939.

³Abdul Ghofur, “Efektivitas dan Efisiensi Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Buku Alarabiyah Baina Yadaika Di Ma’had Abu Bakar Universitas Muhammadiyah Surakarta)”, *Jurnal Ilmiah Didaktika* 20, no. 1(2019): h. 113- 125.

⁴ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h.49

dalam satu wadah menjadi satuan ilmu yang dikemas rapi dan dibutuhkan oleh seluruh manusia yang masih memiliki kehidupan. Adapun wadah tersebut berlabelkan “Manajemen”.

Teori yang diusung peneliti pada penelitian kali ini ialah teori Henry Fayol. Salah satu tokoh sekaligus pakar manajemen yang cukup terkenal di kalangan pengusaha, pembisnis, juga organisator di dunia. Seperti yang telah dicatat oleh Rahman, Fayol adalah tokoh manajemen yang memberikan kontribusi besar dalam pemikiran manajemen. Teori manajemen Henri Fayol adalah sebuah model sederhana tentang bagaimana manajemen berinteraksi dengan personelnya. Henri Fayol dianggap sebagai bapak manajemen modern. Teori manajemennya dikembangkan dan diterbitkan di awal 1900-an dan memberikan pengaruh besar pada pengembangan praktik manajemen sepanjang abad ke-20.⁵

Teori manajemen Henry Fayol yang terkenal terletak juga pada pinsip-prinsip manajemennya. Fayol mengemukakan bahwasannya terdapat 14 prinsip yang harus ada pada manajemen. Prinsip ini disebut Fayol dalam karya aslinya, dengan sebutan 14 prinsip Administrasi. Adapun ke 14 prinsip tersebut antara lain: Divisi kerja, Otoritas dan tanggung jawab, Disiplin, Kesatuan komando atau perintah, Kesatuan arah, Kepentingan bersama daripada individu, Remunerasi, Sentralisasi, Hierarki, Tatanan, Ekuitas, Stabilitas masa kerja, Inisiatif, Esprit de Corps.⁶ Sumbangan terbesardari Fayol berupa pandangannya tentang manajemen yang bukanlah semata kecerdasan pribadi, tetapi lebih merupakan satu keterampilan yang dapat diajarkan dari dipahami prinsip-prinsip pokok dan teori umumnya yang telah dirumuskan.⁷

Sebagai tokoh manajemen yang cukup berpengaruh di dunia manajemen, Henry Fayol mengutarakan akan pentingnya manajemen. Karena manajemen memiliki 5 fungsi konkret yakni: Perencanaan (Planning), Pengorganisasian (Organizing), Pengarahan (Commanding), Pengkoordinasian (Coordinating), Pengawasan (Controlling).⁸ Fungsi dari manajemen henry fayol ini menunjukan bagaimana cara untuk mengelola manajemen perusahaan yang baik. Menurut Fayol melalui fungsi-fungsi ini, manajer bertanggung jawab untuk merencanakan tujuan, mengorganisasi sumber daya, memberikan arahan kepada karyawan, mengkoordinasikan kegiatan, dan melakukan pengendalian untuk memastikan bahwa tujuan tercapai dengan efektif.⁹

Ada penelitian-penelitian terdahulu pembahasan terkait teori Henry Fayol cenderung diterapkan pada perusahaan dan bisnis. Jarang ditemukan penerapan teori ini pada organisasi di bidang pendidikan. Padahal jika dikaji lebih dalam teori ini memeliki dampak yang cukup berpengaruh dalam pernorganisasi di bidang pendidikan. Karena pada hakekatnya fungsi dari manajemen itu sama saja diterapkan pada bidang apapun. Maka pada penelitian kali ini peneliti ingin membahas terkait bagaimana penerapan teori Henry Fayol ini pada manajemen pendidikan. Khususnya pendidikan di dunia pesantren yakni Pesantren

⁵ Febrian Humaidi dan Sri Maryanti 2023. “Teori Administrasi Henri Fayol: Gagasan, Kontribusi, Dan Batasannya”. Politea: *Jurnal Kajian Politik Islam*6, no. 2 (2023): h. 45.

⁶ Rahman. 2012 “Henry Fayol and Frederick Winslow Taylor’s Contribution to Management Thought”. ABC *Journal of Advanced Research*01, no.2 (2012): h. 94-103.

⁷ Karlina dan Tiya Rafeliya, 2023. “Analisis Dampak Home Work Terhadap Kinerja Individu Dengan Efektivitas Tim”. *Jurnal Manajemen Strategis* 1, no. 1 (2023): h. 3.

⁸ Carl A. Rodrigues, “Fayol’s 14 Principles of Management Then and New: A Framework for Managing Today’s Organizations Effectively”, *Management Decision* 39, no. 10 (2001): h. 88-89.

⁹ Bedeian Wren and Breeze, “The Foundations of Henri Fayol’s Administrative Theory”, *Management Decision*40, No. 9 (2002): h. 906-918.

Mahasiswa Firdaus Malang yang saat ini tengah menerapkan teori ini pada manajemen program pembelajarannya. Adapun program pembelajaran yang difokuskan ialah pembelajaran bahasa Arab Al-qur'an untuk mahasiswa. Mulai dari pembagian guru yang mengajar, pengelompokan materi ajar, pengelompokan peserta didik, alokasi waktu pembelajaran dan lain sebagainya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif jenis deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawan dari metode eksperimen) dan merupakan instrumen kunci.¹⁰ Metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan fenomenologi dan paradigma konstruktivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.¹¹

Adapun sumber data pada penelitian ini yakni berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang bersumber langsung dari informan di lapangan. Data sekunder adalah data yang didapat dari berbagai data, dokumen, buku, jurnal atau referensi lain yang mengedepankan dan sesuai pada tujuan penelitian.

Pada teknik pengumpulan datanya peneliti menggunakan riset dokumentasi yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara kepada para ahli yang tersedia yakni pengasuh Pesantren Mahasiswa Firdaus Malang dan juga guru pengajar bahasa Arabnya, studi pustaka yaitu dengan cara membaca dan mengamati literatur yang tersedia diberbagai sumber seperti jurnal dan buku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Belajar mengajar merupakan kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan bahan interaksi yakni materi pembelajaran dengan menggunakan beberapa komponen pendukung dan pelaksanaannya mengacu kepada instrumen yang telah ditetapkan yaitu sebuah kurikulum. Pembelajaran dilaksanakan dengan tujuan agar terjadinya perubahan kearah yang lebih baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹²

Teori manajemen Henry Fayol memiliki ciri bagaimana manajemen itu berinteraksi dengan personil nya. Tentang bagaimana sebuah proses bisa bejalan baik sebab kerja sama antar individu dalam suatu organisasi. Dan konsistensi serta tanggung jawab yang besar dari individu dalam menjalankan prinsip dari manajemen itu sendiri. Manajemen menurut Henry Fayol dapat diartikan ke dalam tiga pengertian¹³, yakni:

¹⁰Albi Anggitto dan Johan Setiawan, Metode Penlitian Kualitatif, (Jawa Barat : CV Jejak, 2018), hal. 7

¹¹ Muhajirin, dkk, "Pendekatan Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Tahapan Penelitian", *Journal Genta Mulia*15, no. 1 (2024): h. 82-92.

¹² Ramdani, N. G, dkk, "Definisi dan teori pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran", *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 2, no. 1(2023): h. 20-31.

¹³ Fells Michael J, "Fayol Stands the Test of Time", *Journal of Management History*6, no. 8 (2000).

1. Manajemen sebagai suatu proses
2. Manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakaukan semua kegiatan manajemen
3. Manajemen sebagai suatu seni serta sebagai ilmu pengetahuan

Sebelum memaparkan bagaimana penerapan teori Henry Fayol dalam program pembelajaran bahasa Arab di Pesantren, perlu diketahui tentang bagaimana penjabaran singkat dari 14 prinsip teori ini. Sebab 14 prinsip ini menjadi karakter yang kuat dari teori Henry Fayol.¹⁴

1. Divisi kerja

Henri percaya bahwa pemisahan pekerjaan di antara karyawan akan meningkatkan kualitas produk. Ia juga menyimpulkan bahwa pembagian kerja dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi, ketepatan dan kecepatan para pekerja. Prinsip ini cocok untuk tingkat manajerial maupun teknis.

2. Otoritas dan tanggung jawab

Ini adalah dua aspek utama manajemen. Otoritas memfasilitasi manajemen untuk bekerja secara efisien, dan tanggung jawab membuat mereka merasa bertanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukan di bawah bimbingan atau kepemimpinan mereka.

3. Disiplin

Tanpa disiplin, tidak ada yang dapat dicapai. Ini adalah nilai inti untuk proyek apa pun atau manajemen apa pun. Kinerja yang baik dan keterkaitan yang masuk akal membuat pekerjaan manajemen menjadi mudah dan menyeluruh. Perilaku karyawan yang baik juga membantu mereka membangun dan mengembangkan karir profesional mereka dengan lancar.

4. Kesatuan komando atau perintah

Ini berarti seorang karyawan hanya boleh memiliki satu atasan dan mengikuti perintahnya. Jika seorang karyawan harus mengikuti lebih dari satu atasan, maka akan timbul konflik kepentingan dan dapat menimbulkan kebingungan.

5. Kesatuan arah

Siapa pun yang terlibat dalam kegiatan yang sama harus memiliki arah/tujuan yang sama. Artinya, setiap orang yang bekerja dalam suatu perusahaan harus memiliki satu tujuan dan motif yang akan mempermudah pekerjaan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan mudah.

¹⁴ Febriyani Supriyadi, "Prinsip Teori Organisasi Klasik Menurut Henry Fayol". *Jurnal Manajemen Strategis* 1, no. 1 (2023).

6. Kepentingan bersama daripada individu

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan harus bekerja sama untuk kepentingan perusahaan daripada kepentingan pribadi. Jadilah bawahan yang dapat memenuhi tujuan organisasi. Hal ini mengacu pada seluruh rantai komando di sebuah perusahaan.

7. Remunerasi

Remunerasi memainkan peran penting dalam memotivasi para pekerja sebuah perusahaan, bentuknya bisa berupa uang atau non-uang. Namun, harus sesuai dengan upaya individu yang mereka lakukan.

8. Sentralisasi

Di setiap perusahaan, manajemen atau otoritas yang bertanggung jawab atas proses pengambilan keputusan harus netral. Namun, ini tergantung pada ukuran sebuah perusahaan tersebut. Henri Fayol menekankan bahwa harus ada keseimbangan antara hierarki dan pembagian kekuasaan.

9. Hierarki

Pada prinsip ini, Fayol menggarisbawahi bahwa tahapan hierarki harus dari atas ke bawah. Hal ini diperlukan agar setiap karyawan tahu siapa senior langsung mereka, dan juga harus dapat menghubungi siapa jika diperlukan.

10. Tatatan

Perusahaan harus mempertahankan tata kerja yang terdefinisi dengan baik untuk memiliki budaya kerja yang baik. Suasana yang positif di tempat kerja akan mendorong produktivitas yang lebih positif.

11. Ekuitas

Semua karyawan harus diperlakukan secara setara dan penuh hormat. Hal ini merupakan tanggung jawab manajer bahwa tidak ada karyawan yang harus menghadapi sikap diskriminasi.

12. Stabilitas masa kerja

Seorang karyawan akan memberikan yang terbaik jika mereka merasa aman dalam pekerjaannya. Hal ini adalah salah satu tugas manajemen untuk menawarkan keamanan kerja kepada karyawannya.

13. Inisiatif

Manajemen harus mendukung dan mendorong karyawan untuk mengambil inisiatif dalam suatu perusahaan. Ini akan membantu mereka untuk meningkatkan minat dan kemudian membuat karyawan merasa lebih berharga.

14. Esprit de Corps

Merupakan tanggung jawab manajemen untuk memotivasi karyawan mereka dan saling mendukung satu sama lain secara teratur. Mengembangkan kepercayaan dan saling pengertian akan memberikan hasil yang positif pada lingkungan kerja.

Prinsip manajemen ini digunakan untuk mengelola sebuah perusahaan dan bermanfaat untuk prediksi, perencanaan, pengambilan keputusan, manajemen organisasi dan proses, pengendalian dan koordinasi.¹⁵

Penerapan Teori Henry Fayol dalam Program Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Mahasiswa Firdaus Malang

Pesantren Mahasiswa Firdaus merupakan pesantren yang pada mulanya hanya berfokus pada program pembelajaran Al-qur'an. Setiap santri wajib mengkaji Al-qur'an mulai dari dasar yakni tajwid (ilmu membaca Al-qur'an) hingga tafsir (ilmu memahami isi Al-qur'an). Seiring berjalannya waktu pesantren ini merubah program utamanya menjadi pembelajaran bahasa Arab Al-qur'an. Maksudnya ialah santri akan diajak mengkaji Al-qur'an dengan menggunakan bahasa Arab sebagai kunci utamanya. Sehingga bahasa Arab yang akan dipelajari para santri ialah bahasa Arab yang ada pada Al-qur'an.

Teori Henry Fayol yang dijadikan sandaran pada pengelolaan program atau manajemen program bahasa Arab di pesantren Mahasiswa Firdaus telah berjalan cukup lama seiring dengan berkembangnya pesantren ini. Pengasuh pesantren sebagai poros utamanya yang mengontrol jalannya teori ini dalam pelaksanaan program bahasa Arab di sana. Berikut ialah paparan dari proses penerapan 14 prinsip teori Henry Fayol dalam program pembelajaran bahasa Arab di pesantren Mahasiswa Firdaus Malang.

1. Divisi kerja

Adanya divisi kerja disetiap satuan pendidikan tentu menjadi kunci dari berjalannya proses pendidikan. Begitu juga di pesantren Firdaus ini, pesantren membagi divisi kerja dalam pembelajaran menjadi 3 bagian. Yakni bagian kurikulum, pengajaran, dan kesantrian. Ketiga divisi ini saling bahu membahu dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yakni mampunya santri memahami bahasa Arab Al-qur'an. Untuk mewujudkan pembelajaran bahasa Arab Al-qur'an dibutuhkan keahlian dalam keduanya. Karena dalam satu program memiliki unsur ilmu majemuk sehingga tidak semua orang bisa. Terkadang orang pandai berbahasa Arab, namun ilmu Al-qur'annya tidak begitu mengerti. Adapula orang yang sudah mampu menghafal dan memahami Al-qur'an namun tidak mengerti teori dasar bahasa Arabnya. Sehingga untuk pembagian 3 divisi kerja ini perlu adanya pertimbangan yang matang agar tercipta keseimbangan.

2. Otoritas dan tanggung jawab

Setelah dibentuknya 3 divisi kerja pihak pesantren lalu melakukan kesepakatan atau perjanjian di atas materai dengan para pengurus untuk mengikat mereka dalam tanggung jawab pada divisi masing-masing. Hal ini dilakukan agar para pengurus memiliki

¹⁵ Bedeian Wren and Breeze, "The Foundations of Henri Fayol's Administrative Theory", *Management Decision* 40, No. 9 (2002): h. 906-918.

tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan otoritas yang telah mereka miliki.

3. Disiplin

Kedisiplinan tentu menjadi mantra bagi suskesnya sebuah program. Maka hal ini menjadi prinsip utama yang diterapkan pesantren kepada para pengurus juga kepada para santri. Dengan masuk kelas tepat waktu, proses belajar mengajar yang sesuai jam tidak lebih dan tidak kurang, penggerjaan tugas sesuai deadline, dan proses penilaian yang tepat dan benar.

4. Kesatuan komando atau perintah

Meski sudah dibagi dalam 3 divisi, akan tetapi dalam proses pembelajaran divisi pengajaran yang merupakan muallim/muallimah ialah menjadi satu-satunya yang bertanggung jawab proses pembelajaran berlangsung. Maka karena disetiap kelas terdapat 1 muallim/muallimah pembelajaran jadi lebih efektif dan terarah.

5. Kesatuan arah

Kesatuan arah ialah tujuan pertama yang menjadikan pesantren ini membuat visi pesantrennya. Karena itu seluruh santri, muallim/muallimah, dan juga pengasuh sama-sama sedang memperjuangkan program yang sama yakni pembelajaran bahasa Arab Al-qur'an. Jika ada satu saja yang tidak sejalan, maka pesantren berhak memberi wewenang agar memilih mau melanjutkan atau meninggalkan pesantren ini.

6. Kepentingan bersama daripada individu

Berbicara tentang satuan pendidikan tentu kepentingan bersama ialah muara akhirnya. Maka di pesantren ini senantiasa saling mengingatkan untuk tidak menyerah dikala materi pembelajaran terasa sulit. Tidak ada yang mendahului juga tidak ada yang tertinggal. Para muallim/muallimah akan senantiasa bersabar membimbing para santri dalam memahami materi.

7. Remunerasi

Pada prinsip ini yang berperan ialah pengasuh pesantren. Sebab yang memiliki wewenang untuk memberi upah para pengurus ialah pengasuh pesantren itu sendiri. Adapun upah yang diberikan sudah dalam standart yang cukup mengingat para pengurus pesantren mayoritas telah memiliki pekerjaan sendiri di luar pesantren.

8. Sentralisasi

Pada proses pembelajaran terkadang muallim/muallimah meminta para santri menyampaikan pendapat dari salah satu materi yang sedang dipelajari, maka di sini muallim/muallimah harus selalu memberikan kesan tidak menghakimi meski terkadang jawaban santri kurang tepat. Juga tidak terlalu memujii-muji santri yang telah memberi jawaban benar. Karena hal ini akan mempengaruhi psikis santri dalam belajar.

9. Hierarki

Adanya pembagian 3 divisi menjadikan santri lebih mudah untuk belajar bahasa Arab di lingkungan pesantren. Mengingat seluruh bagian memiliki ilmu kebahasa Araban dan Al-qur'an yang hampir sama. Sehingga tidak terjadi ketimpangan dengan pengurus pesantren yang lain di luar pembelajaran bahasa Arab seperti divisi kebersihan, keibadahan, keamanan, dll.

10. Tatatan

Tatatan program bahasa Arab di pesantren firdaus cukup kuat mengingat pesantren ini telah berdiri kurang lebih 15 tahun lamanya. Maka tidak diragukan lagi bagaimana prosedural pembelajaran bahasa Arab di dalamnya.

11. Ekuitas

Adanya prinsip ekuitas ini menjadikan santri merasa nyaman belajar bahasa Arab di pesantren Firdaus ini. Sebab seluruh pengurus terkhusus muallim/muallimah senantiasa menyamaratakan santri dalam proses pembelajaran. Sehingga tidak ada santri yang merasa tertinggal atau santri yang merasa lebih dalam memahami materi.

12. Stabilitas masa kerja

Stabilitas masa kerja sama hal nya dengan hasil dari ekuitas. Maka dalam pembelajaran bahasa Arab di pesantren ini dibuktikan dari bagaimana semangat para santri juga muallim/muallimah setiap kali pembelajaran berlangsung.

13. Inisiatif

Pesantren ini bukanlah pesantren yang kaku atau terlalu idealis. Itu sebabnya seluruh penduduk pesantren termasuk santrinya selalu diberi kesempatan jika mereka berinisiatif terhadap proses pembelajaran. Jika pembelajaran terasa membosankan banyak dari santri yang mengusulkan agar metode atau mungkin media pembelajaran sedikit diubah atau lebih dikembangkan.

14. Esprit de Corps

Pada dasarnya hidup di lingkungan pesantren akan senantiasa memiliki prinsip yang satu ini. Seluruh penduduk pesantren mengembangkan kepercayaan dan saling pengertian. Memotivasi dan memberi dukungan jika ada kesulitan yang dialami oleh penduduk pesantren lain. Hal ini senantiasa dilakukan baik dari pengasuh, muallim/muallimah, dan juga seluruh santri.

Manajemen program yang dilaksanakan di pesantren Mahasiswa Firdaus jika dikaji berdasarkan teori manajemen Henry Fayol bisa dikatakan sudah sesuai. Fungsi-fungsi dari manajemen itu sendiri sudah terlaksana dengan baik. Meski terkadang tidak terlalu sistematis sebab terdapat pengasuh yang juga merangkap menjadi muallim. Akan tetapi hal ini tidak terlalu menjadi masalah sehingga program bahasa Arab Al-qur'an di pesantren Mahasiswa Firdaus dapat berjalan sesuai dengan harapan. Hal ini terbukti dengan adanya

alumni yang mahir berbahasa Arab dan juga Al-qur'an bahkan banyak dari mereka yang sudah mendirikan lembaga pendidikan sendiri untuk mengajarkan ulang program tersebut.

KESIMPULAN

Proses pembelajaran merupakan rangkaian program yang telah disepakati dan diawasi. Yang mana hal ini tentu dibutuhkan yang namanya manajemen di dalamnya. Salah seorang pakar manajemen Henry Fayol mengartikan manajemen dalam tiga pengertian, yakni: 1) Manajemen sebagai suatu proses, 2) Manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan semua kegiatan manajemen, 3) Manajemen sebagai suatu seni serta sebagai ilmu pengetahuan. Teori manajemen Henry Fayol ini lebih berfokus pada bagaimana manajemen itu berinteraksi dengan personilnya. Teori manajemen Henry Fayol ini lebih berfokus pada bagaimana manajemen itu berinteraksi dengan personilnya. Dalam melaksanakan program bahasa Arabnya pesantren mahasiswa firdaus telah memperhatikan 14 prinsip dari teori Henry Fayol ini dengan baik. Keberhasilan manajemen program ini dilihat dari suksesnya program bahasa Arab di pesantren Furdaus tersebut. Dan kesuksesan program bahasa Arab di pesantren Firdaus ini dapat dilihat dari alumni-alumni yang telah menjadi ahli dalam bahasa Arab dan telah menjadi muallim/muallimah bahasa Arab yang sukses di tempatnya masing-masing.

DAFTAR REFERENSI

- Albina, Meyniar, dkk. 2022. "Model Pembelajaran Di Abad Ke 21". Jurnal Universitas Dharmawangsa16, no. 4: h. 939.
- Anggito, Albi dan Setiawan, Johan . 2018. Metode Penelitian Kualitatif. Jawa Barat: CV Jejak.
- Ernawati. 2022. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Menerapkan Model Pembelajaran Inovatif Project Based Learning (PjBL), In Workshop Penguatan Kompetensi Guru 2022 (pp. 1230–1236), Surakarta: SHEs: Conference Series 5, no. 5.
- Ghofur, Abdul. 2019. "Efektivitas dan Efisiensi Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Buku Alarabiyyah Baina Yadaika Di Ma'had Abu Bakar Universitas Muhammadiyah Surakarta)". Jurnal Ilmiah Didaktika 20, no. 1: h. 113- 125.
- Hatija, M. 2023. "Implementasi teori-teori belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam". Al-Rabwah 17, no. 02: h. 129-140.
- Karlina dan Rafeliya, Tiya. 2023. "Analisis Dampak Home Work Terhadap Kinerja Individu Dengan Efektivitas Tim". Jurnal Manajemen Strategis 1, no.1.
- Michael J. Fells. 2000. "Fayol Stands the Test of Time". Journal of Management History 6, no. 8.
- Muhajirin, dkk. 2024. "Pendekatan Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Tahapan Penelitian", Journal Genta Mulia15, no. 1: h. 82-92.
- Putri, F. dkk. 2024. "Prinsip-prinsip dan Teori-teori belajar dalam Pembelajaran". Jurnal Budi Pekerti Agama Islam 2, no. 2: h. 332-349.
- Rahman. 2012. "Henry Fayol and Frederick Winslow Taylor's Contribution to Management Thought". ABC Journal of Advanced Research 1, no. 2: h. 94-103.

- Ramdani, N. G, dkk. 2023. “Definisi dan teori pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran”. Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation 2, no. 1: h. 20-31.
- Siswanto. 2018. Pengantar Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmana, Febrian Humaidi dan Maryanti, Sri. 2023. “Teori Administrasi Henri Fayol: Gagasan, Kontribusi, Dan Batasannya”. Politea : Jurnal Kajian Politik Islam 6, no. 2.
- Supriyadi, Febriyani, dkk. 2023. “Prinsip Teori Organisasi Klasik Menurut Henry Fayol”. Jurnal Manajemen Strategis 1, no.1.
- Warsita, B. 2013. “Perkembangan definisi dan kawasan teknologi pembelajaran serta perannya dalam pemecahan masalah pembelajaran”. Jurnal Kwangsan 1, no. 2: h. 72.
- Wibowo, H. 2020. Pengantar Teori-teori belajar dan Model-model pembelajaran. Jakarta: Puri cipta media.
- Wren, Bedeian, and Breeze. 2002. “The Foundations of Henri Fayol’s Administrative Theory”. Management Decision 40, no. 9: h. 906-918.